

UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *FLIPPED CLASSROOM* BERBANTUAN *MICROSOFT OFFICE SWAY*

Abdul Hakim¹

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
abdulhakimm0605@gmail.com

Siswandari²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
siswandari@staff.uns.ac.id

Nurhasan Hamidi³

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
Nurhasan_hamidi@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This research aimed to examine the increase in learning participation of students in grade XI of Accounting and Institutional Finances expertise programs in the creative products and entrepreneurship subject at one of the Surakarta Vocational High School through the application of the flipped classroom learning model assisted by Microsoft Office Sway. This research is classroom action research. This research took place in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely; planning, action, observation, and reflection. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusion. Data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data validity technique used in this study is source triangulation. Based on the action results, it can be seen that learning using the flipped classroom learning model assisted by Microsoft Office Sway can increase student learning participation in cycle I and cycle II. In the pre-action, the percentage of student learning participation was 50.46%. After using the flipped classroom learning model assisted by Microsoft Office Sway in the first cycle, student learning participation reached 60.76%. In the second cycle, student learning participation reached a percentage of 78.24%. Based on the data above, it can be concluded that the flipped classroom learning model assisted by Microsoft Office Sway can increase the learning participation of students of grade XI of the Accounting and Institutional Finance expertise program in the creative products and entrepreneurship subject..

Keywords: *learning participation, flipped classroom, Microsoft Office Sway.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan partisipasi belajar siswa kelas XI program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Surakarta melalui penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan *Microsoft Office Sway*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berlangsung dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil tindakan, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *flipped classroom* berbantuan *Microsoft Office Sway* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada pratindakan persentase partisipasi belajar siswa 50,46%, setelah menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan *Microsoft Office Sway* pada siklus I, partisipasi belajar siswa mencapai 60,76%. Pada siklus II partisipasi belajar siswa mencapai persentase 78,24%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan *Microsoft Office Sway* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas XI program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan.

Kata Kunci: partisipasi belajar, *flipped classroom*, [Microsoft Office Sway](https://www.microsoft.com/office/sway)

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu aktivitas yang melibatkan panca indera serta berbagai hal yang dimiliki oleh individu yang berimplikasi pada segala perubahan seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan pada keuntungan bagi yang melakukannya (Korompot, Rahim, dan Pakaya, 2020). Karmilah, Hanafi, dan Rawita (2021) mengartikan partisipasi belajar sebagai keterlibatan individu dalam aktivitas baik aktivitas yang melibatkan hal yang bersifat konsep ataupun nyata gerak fisik yang terlihat. Partisipasi siswa dalam belajar dapat mencakup kerelaan, kesediaan, memperhatikan, dan berpartisipasi dalam kegiatan misalnya mematuhi aturan, dan berpartisipasi dalam kegiatan. Berdasarkan indikator partisipasi belajar yang dikemukakan Sukidin (2010) yang terdiri dari partisipasi kontributif dan inisiatif dalam penelitian ini adalah partisipasi kontributif meliputi mengikuti pelajaran di kelas, menyampaikan pertanyaan bila materi yang disampaikan guru belum jelas, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi. Lalu, partisipasi inisiatif yang akan diteliti adalah membuat catatan ringkas dari penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Menurut Rigianti (2020) pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring adalah suatu sistem baru dalam kegiatan belajar mengajar baru yang mengutamakan piranti elektronik dalam mentransfer ilmu dan bergantung pada jaringan internet untuk mengaksesnya. Jalannya kegiatan belajar mengajar secara daring memunculkan tantangan bagi pendidik dan peserta didik. Handarini dan Wulandari (2020)

mengatakan bahwa tantangan pembelajaran daring adalah pendidik dituntut mampu mengembangkan dan menyiapkan pembelajaran menggunakan berbagai macam sumber belajar melalui teknologi informasi, komunikasi dan media yang mendukung proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik serta peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran menggunakan teknologi yang tersedia.

Dilaksanakannya pembelajaran daring memunculkan masalah baru dalam proses pembelajaran. Menurut Huzaimah dan Amelia (2021) menerangkan peserta didik memiliki hambatan dalam pembelajaran daring sebab keterbatasan fasilitas dan jaringan internet yang tidak stabil. Mengenai hambatan tersebut, Noviyanti dan Setyaningtyas (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berkualitas baik tampak dari partisipasi pembelajaran yang tinggi berupa interaksi antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, Dewi dan Sardjiato (2020) menyebutkan kekurangan dalam pembelajaran daring salah satunya adalah kurangnya interaksi yang kurang antara pendidik dan peserta didik.

Fenomena pada salah satu sekolah menunjukkan terdapat permasalahan terkait kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran siswa yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar tidak diikuti dengan antusias oleh siswa. Siswa kurang berpartisipasi pada saat awal pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran. Hanya 45,61% saja yang berpartisipasi aktif dalam hal bertanya pada guru dan 48,61% yang berpartisipasi aktif menjawab pertanyaan guru terutama pada saat dibuka dan ditutupnya pelajaran.

Microsoft Office Sway adalah salah satu produk Microsoft sebagai aplikasi digital story telling yang digunakan untuk membuat presentasi, laporan, resume dan dokumen interaktif lainnya yang menarik. Pemanfaatan Microsoft Office Sway dapat dilakukan oleh banyak kalangan. Microsoft Office Sway merupakan teknologi pembelajaran online yang efektif dan inovatif (Istiqomah, 2016; Wibawa & Wihartanti, 2017). Microsoft Office Sway menyediakan fitur presentasi online yang memungkinkan pengguna dapat langsung membagikan tautan kepada audiens (Usodo dan Deshinta, 2016). Pembelajaran dengan penerapan media Microsoft Office Sway dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik (Astuti, Suryaman, & Wiyarno, 2019; Gunansyah, 2022; Sutiana, 2021). Astuti, dkk. (2019) meneliti tentang upaya peningkatan minat dan partisipasi belajar siswa pada saat pembelajaran dengan pengembangan pembelajaran berbasis Microsoft Office Sway. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Gunansyah (2022) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan partisipasi pembelajaran dengan indikator memberikan pendapat untuk pemecahan masalah, memberikan tanggapan terhadap tanggapan orang lain, mengerjakan tugas yang diberikan, serta toleransi dan mau menerima pendapat orang lain dengan menggunakan media Microsoft Office Sway. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan peserta didik sebesar 83% dari respon peserta didik perorangan maupun kelompok. Microsoft Office Sway yang mengemas materi menjadi presentasi online dapat diterapkan dalam mata pelajaran teoretik. Pemanfaatan media Microsoft Office Sway da-

lam pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bersamaan dengan meningkatnya kualitas pembelajaran (Sutiana, 2021).

Teori konstruktivisme adalah teori yang membagikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar menciptakan sendiri kompetensi, pengetahuan ataupun teknologi, serta perihal lain yang dibutuhkan guna meningkatkan nilai dirinya sendiri (Sularmi, 2018). Pengajaran konstruktivisme saat pembelajaran mengacu pada keterlibatan partisipasi belajar siswa dalam konstruksi makna dan pengetahuan. Konstruktivisme menegaskan bahwasanya pengetahuan hanya bisa didapatkan dalam benak manusia, serta teori tersebut tidak wajib sesuai dengan realitas dunia. Peserta didik akan selalu beradaptasi memperoleh model mental pribadi mereka sendiri tentang dunia nyata dari anggapan mereka tentang dunia tersebut. Setiap mereka merasakan pengalaman baru, peserta didik akan terus menerus berusaha memperbaiki model mental mereka sendiri untuk mencerminkan informasi baru (Sugrah, 2019).

Terdapat cara dalam mendukung penerapan teori konstruktivisme untuk meningkatkan partisipasi belajar dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu metode belajar konstruktivisme yang diterapkan sehingga tercipta suasana belajar yang efektif dan efisien (Nugroho & Nugroho, 2016). Partisipasi dalam pembelajaran menurut teori konstruktivisme bahwa siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga merekonstruksi pengetahuan yang telah diterima secara aktif (Hidayah, et al., 2021).

Model pembelajaran flipped classroom merupakan model pembelajaran yang memba-

lik kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini membuat peserta didik mempelajari materi yang diberikan oleh guru di rumah kemudian pada saat pembelajaran di kelas peserta didik berpartisipasi aktif dengan berdiskusi, tanya jawab, dan inisiatif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget yang menyatakan pengetahuan tidak dapat ditransfer dari guru ke murid bila murid tidak mengolah dan membentuknya secara mandiri. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran di kelas maupun belajar secara mandiri sehingga tujuan pembelajaran dapat mudah tercapai. Model flipped classroom dianggap sebagai mode pembelajaran yang baru, penerapan model flipped classroom dianggap guru sebagai hal positif karena menjadi sebuah inovasi bagi guru dan siswa dalam dunia Pendidikan (Green, Banas, & Perkins, 2017).

Microsoft Office Sway merupakan salah satu software yang didalamnya memuat konten struktural yang berdasar pada analisis kurikulum yang akan dicapai siswa. Microsoft Office Sway sering digunakan untuk menyajikan sebuah materi agar lebih menarik minat dan partisipasi belajar siswa (Vivin & Lisa, 2022). Saat penerapan model pembelajaran flipped classroom berbantuan Microsoft Office Sway pada kegiatan belajar mengajar di kelas siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru perlu memahami metode pembelajaran, terutama model dan media pembelajaran. Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian proses penyampaian materi pelajaran meliputi aktivitas sebelum,

saat, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Media pembelajaran yang menarik dapat memengaruhi partisipasi belajar peserta didik (Azis, 2021).

Microsoft Office Sway digunakan untuk memberikan materi yang dikemas dalam wujud slide presentasi atau e-book yang dapat diakses siswa sebelum dimulainya pembelajaran. Siswa dapat mengakses materi yang telah diberikan guru melalui Sway dimanapun dan kapanpun. Materi yang telah dikemas ke dalam Sway kemudian dipelajari sehingga siswa lebih fokus untuk mendiskusikan materi atau masalah yang belum dipahami pada saat pembelajaran dilangsungkan. Melalui penggunaan Microsoft Office Sway dan model pembelajaran flipped classroom, siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara fleksibel dan pembelajaran flipped classroom lebih mudah dan efektif, sehingga dapat menumbuhkan rasa antusias siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan partisipasi belajar siswa (Yuni & Sitorus, 2022). Sejalan dengan penelitian Kusuma, dkk (2021), Nurkhasanah (2021) menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran flipped classroom, maka akan membentuk indikasi partisipasi belajar yang dapat dilihat dari keaktifan dalam bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan, dan memperhatikan materi yang disampaikan guru.

METODE

Penelitian dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah

penelitian tindakan kelas. Mulyasa (2020:142) menyatakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research (CAR) merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI AKL Sekolah Menengah Kejuruan Surakarta dengan jumlah 36 siswa. Dalam penelitian ini dikumpulkan berupa data partisipasi siswa dalam pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai macam sumber data yang meliputi:

1. Informan atau narasumber, yaitu guru dan peserta didik kelas XI mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan.
2. Tempat dan peristiwa berlangsung, yaitu aktivitas pembelajaran mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan.
3. Dokumentasi atau arsip, antara lain berupa silabus rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan hasil penilaian peserta didik.

Data yang diperoleh untuk penelitian ini mendapatkan data yang benar-benar valid dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Dengan triangulasi, kemungkinan kekurangan yang terdapat pada satu informan akan mendapat kelengkapan. Adapun dari triangulasi yang ada hanya menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan data yang sejenis dari sumber data yang berbeda, membandingkan hasil pengamatan dari proses pembelajaran, silabus, rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil wawancara, dan lainnya. Aktivitas analisis data dalam penelitian adalah kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian mengacu pada metode analisis data interaktif dari Miles & Huberman (1984) yang mengemukakan aktivitas dalam analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kuantitatif setelah pengumpulan data telah dilakukan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif, yaitu teknik yang membandingkan hasil perhitungan dari satu siklus dengan siklus selanjutnya dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase partisipasi} = \frac{\text{Eskor tiap indikator}}{\text{Eskor maksimal tiap indikator}} \times 100\%$$

Data kualitatif merupakan hasil konversi dari data kuantitatif partisipasi belajar siswa dalam bentuk kalimat dengan menggunakan tabel persentase dan kriteria partisipasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase dan Kriteria Partisipasi Belajar Siswa

Persentase	Kriteria
86-100%	Sangat Baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
≤54%	Kurang Sekali

(Sumber: Purwanto, 2010:103)

Mulyasa (2013: 131) menyebutkan bahwa pembelajaran berhasil jika sekurang-kurangnya 75% dari total siswa menunjukkan perilaku positif. Penelitian ini dilakukan berdasarkan observasi, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini dikatakan berhasil jika rata-rata hasil

angket dan lembar observasi menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi belajar tiap indikator mencapai 75% saat dilaksanakannya pembelajaran.

Indikator partisipasi belajar siswa yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika partisipasi dalam pembelajaran peserta didik dengan pendidik mencapai 75% (berkriteria cukup) maka penelitian siklus dapat dihentikan dan penelitian dikatakan telah memenuhi standar yang telah ditentukan sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan dan diukur menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Kriteria partisipasi aktif sebanyak 75% dari jumlah keseluruhan siswa berpartisipasi aktif dalam memperhatikan pelajaran di kelas, menyampaikan pertanyaan bila belum jelas, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, mengemukakan pendapat dalam diskusi, dan membuat catatan ringkas penjelasan guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pratindakan atau disebut juga prasiklus. Kegiatan pratindakan diawali dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kelas XI AKL untuk mengetahui kondisi awal keadaan sebenarnya siswa pada kelas tersebut. Pratindakan dilakukan dengan melakukan beberapa kegiatan meliputi observasi kelas, wawancara guru dan siswa, serta penyebaran angket. Pelaksanaan penelitian diawali dengan melaksanakan kegiatan pratindakan dengan mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dan mencatat data yang diperoleh pada lembar observasi

partisipasi belajar siswa di kelas yang telah memuat indikator partisipasi belajar siswa. Adapun hasil observasi awal di kelas XI AKL dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Partisipasi Belajar Siswa Kelas XI AKL Pratindakan

Indikator <u>Partisip</u> asi	Ketercapaian
Memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru	56,94%
Menjawab pertanyaan guru	48,61%
Bertanya kepada guru	45,14%
Kegiatan diskusi kelompok	52,78%
Penghargaan kelompok	55,56%
Membuat ringkasan materi	43,75%

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2022)

Hasil observasi pratindakan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sebesar 56,94%, menjawab pertanyaan guru sebesar 48,61%, bertanya kepada guru sebesar 45,14%, kegiatan berdiskusi kelompok 52,78%, penghargaan kelompok 55,56%, dan membuat ringkasan materi sebesar 43,75%. Permasalahan berupa partisipasi belajar siswa kelas XI AKL perlu segera diselesaikan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Tindakan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran flipped classroom berbantuan Microsoft Office Sway untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Data Partisipasi Belajar Siswa Kelas

Indikator Partisipasi	Ketercapaian
Memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru	75,69%
Menjawab pertanyaan guru	63,19%
Bertanya kepada guru	50,69%
Kegiatan diskusi kelompok	65,28%
Penghargaan kelompok	58,33%
Membuat ringkasan materi	51,39%
Rata-rata	60,76

XI AKL Tindakan Siklus I

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2022)

Berdasarkan hasil data observasi pada Tabel 3 Data Partisipasi Belajar Siswa Kelas XI AKL Tindakan Siklus I dapat diketahui bahwa indikator memperhatikan penyampaian materi oleh guru telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 75,69%. Peningkatan indikator menjawab pertanyaan guru dan kegiatan diskusi kelompok juga mengalami peningkatan akan tetapi belum mencapai target keberhasilan. Indikator partisipasi belajar mengalami peningkatan paling tinggi pada indikator memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sedangkan indikator yang mengalami peningkatan paling sedikit adalah indikator membuat ringkasan materi. Rata-rata persentase partisipasi belajar meningkat 10,30%. Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi belajar siswa mengalami peningkatan dari pratindakan akan tetapi belum semua memenuhi syarat keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil refleksi siklus I yaitu, penerapan model pembelajaran flipped classroom berbantuan Microsoft Office Sway

dapat diketahui terdapat peningkatan signifikan pada setiap indikator partisipasi belajar peserta didik walaupun belum mencapai target keberhasilan sehingga perlu dilakukan peningkatan dengan penerapan tindakan siklus II. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh analisis berupa kelemahan dan kendala yang harus diperbaiki untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh telah melebihi target keberhasilan yang sudah ditetapkan. Pada siklus I terdapat satu indikator yang mengalami peningkatan signifikan, sedangkan pada siklus II peningkatan persentase terjadi pada semua indikator partisipasi belajar. Hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Data Partisipasi Belajar Siswa Kelas

Indikator Partisipasi	Ketercapaian
Memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru	81,25%
Menjawab pertanyaan guru	79,17%
Bertanya kepada guru	75,69%
Kegiatan diskusi kelompok	79,86%
Penghargaan kelompok	78,47%
Membuat ringkasan materi	75,00%
Rata-rata	78,24%

XI AKL Tindakan Siklus II

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2022)

Berdasarkan hasil data observasi pada Tabel 4 Data Partisipasi Belajar Siswa Kelas XI AKL Tindakan Siklus II di atas dapat diketahui bahwa indikator memperhatikan penyampaian materi oleh guru telah mencapai peningkatan

tertinggi pada indikator keberhasilan yaitu sebesar 81,25%. Peningkatan persentase pada indikator partisipasi belajar terjadi pada semua indikator. Indikator partisipasi belajar mengalami peningkatan paling tinggi pada indikator memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sedangkan indikator yang mengalami peningkatan terendah adalah indikator membuat ringkasan materi. Rata-rata persentase partisipasi belajar peserta didik meningkat 17,48%. Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II sehingga telah memenuhi target keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat terlihat bahwa penerapan model pembelajaran flipped Classroom berbantuan Microsoft Office Sway siswa merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran karena membuat siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan adanya perbedaan partisipasi belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran flipped classroom berbantuan Microsoft Office Sway. Partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat dilihat dari banyak siswa yang memperhatikan guru, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, aktif berpendapat dan bertanya.

Pembahasan

Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan sebelum dilaksanakan tindakan penelitian guru belum menggunakan model flipped classroom dan media Microsoft Office Sway. Setelah pelaksanaan tindakan pada si-

klus I dan siklus II partisipasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pada saat pratindakan. Berdasarkan data hasil tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat perubahan peningkatan partisipasi belajar siswa pada siklus I dengan peningkatan tertinggi terjadi pada indikator memperhatikan materi yang disampaikan guru telah mencapai indikator capaian penelitian yang ditargetkan sebesar 75%. Peningkatan partisipasi belajar tertinggi selanjutnya adalah kegiatan diskusi kelompok dan menjawab pertanyaan guru. Sejalan dengan penelitian Kusuma, dkk (2021) yang menerangkan bahwa dengan adanya bahan ajar yang telah disampaikan sebelum kelas dilangsungkan, maka akan membentuk indikasi partisipasi belajar. Perubahan tingkat partisipasi belajar pada siklus I belum semua mencapai target indikator capaian penelitian. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan berdasarkan analisis dan refleksi tindakan pada siklus I.

Setelah penerapan model pembelajaran flipped classroom berbantuan Microsoft Office Sway pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada dibandingkan pada siklus I. Ketercapaian partisipasi belajar siswa pada siklus II meningkat dengan rata-rata 78,24%. Kenaikan terjadi pada setiap indikator partisipasi belajar. Indikator partisipasi belajar tertinggi adalah memperhatikan materi yang disampaikan guru karena siswa antusias mengikuti pembelajaran dengan penerapan model flipped classroom dan sejalan dengan penelitian Nurkhasanah

(2021) bahwa penerapan model pembelajaran flipped classroom dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran terbalik, siswa dapat mempelajari materi di rumah kemudian siswa mampu mendiskusikannya dengan rekan sejawat atau dengan guru terkait materi yang diajarkan. Indikator partisipasi belajar siswa terendah adalah membuat ringkasan materi. Hal ini disebabkan sebagian siswa tidak mengikuti pembelajaran secara penuh dan hanya menyimak penjelasan materi dari guru. Peningkatan pada setiap indikator partisipasi belajar siswa telah sejalan dengan teori konstruktivisme bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki individu lain untuk diterangkan secara eksplisit dan bermanfaat bagi kehidupan kognitifnya.

Rata-rata persentase partisipasi belajar meningkat 17,48% pada siklus II sehingga mengalami perubahan dari termasuk dalam kategori cukup menjadi kategori baik. Hasil tindakan pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan pada setiap indikator dan rata-rata persentase melebihi target keberhasilan penelitian sehingga tindakan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berdasarkan hasil tindakan siklus I dan siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran flipped classroom berbantuan Microsoft Office Sway dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Saat proses pembelajaran di kelas berlangsung peserta didik menjadi lebih antusias dan lebih aktif di kelas karena telah memiliki pengetahuan awal mengenai materi pembelaja-

ran yang akan dipelajari. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi siswa juga menerima secara aktif dalam merekonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah diterima (Hidayah, et al., 2021). Model pembelajaran flipped classroom berbantuan Microsoft Office Sway dapat menumbuhkan antusias dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran karena sajian materi yang dikemas secara menarik dan mempermudah pengguna dalam mengakses materi pembelajaran tanpa jaringan internet dengan kecepatan kencang. Hal tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan Merliana, et al. (2021) bahwa menggunakan Microsoft Office Sway dapat menjadi alternatif bagi guru untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dengan menciptakan penyajian materi pembelajaran yang dikemas secara menarik dan kreatif agar dapat diakses bagi siswa.

Keaktifan siswa meningkat dalam berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung sejalan dengan hasil penelitian Juanaedah & Nafiah (2020) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan Microsoft Office Sway dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dan sejalan pula dengan penelitian Yuni & Sitorus (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan model flipped classroom dapat menumbuhkan rasa antusias siswa selama proses pembelajaran serta dapat meningkatkan partisipasi aktif belajar siswa.

Aspek partisipasi belajar siswa yang meliputi memperhatikan materi yang dijelas-

kan oleh guru, kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapat pada saat diskusi kelompok dan teman sebaya, memberikan apresiasi terhadap pendapat orang lain, dan membuat ringkasan materi pelajaran dapat dibentuk dengan model pembelajaran flipped classroom berbantuan Microsoft Office Sway. Aspek memperhatikan materi yang dijelaskan guru dapat dilihat pada saat siswa hadir mengikuti pembelajaran dan menyimak materi yang diterangkan. Menjawab pertanyaan dari guru meliputi aktif menjawab pertanyaan guru atas inisiatif diri sendiri, dan aktif menjawab pertanyaan apabila ditunjuk. Bertanya pada guru meliputi siswa aktif dalam menanyakan kesulitan dalam pembelajaran. Mengemukakan pendapat saat berdiskusi meliputi kemampuan siswa dalam memberikan pendapat pada saat kegiatan diskusi kelompok, memberikan kesempatan pada teman untuk menyampaikan pendapat. Mengapresiasi teman meliputi memperhatikan kelompok lain apabila mempresentasikan hasil diskusinya. Membuat ringkasan materi meliputi menuliskan dalam buku catatan hasil diskusi kelompok dan materi pembelajaran. Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas dapat diperoleh jawaban atas rumusan masalah pertama bahwa model pembelajaran flipped classroom berbantuan Microsoft Office Sway dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan siswa kelas XI AKL Sekolah Menengah Kejuruan Surakarta. Hipotesis dalam penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dan telah menguji serta semakin menguatkan teori serta hasil penelitian ter-

dahulu bahwa penerapan flipped classroom berbantuan Microsoft Office Sway dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan terutama saat pengambilan data. Keterbatasan penelitian tersebut yaitu, kurangnya waktu yang tersedia untuk menyelesaikan pertemuan tatap muka padahal diperlukan waktu untuk mengevaluasi setiap tindakan pada siklus yang ada. Selain itu, penelitian ini juga terbatas pada jadwal yang berubah-ubah setiap minggunya oleh sekolah, karena bersamaan dengan ujian siswa kelas XII.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan partisipasi belajar sehingga indikator keberhasilan pada setiap indikator telah tercapai, yaitu persentase partisipasi belajar 78,24% dengan kualifikasi baik. Peningkatan partisipasi belajar pada beberapa indikator yang telah ditetapkan terlihat dari hasil tindakan pada siklus I. Selanjutnya setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan pada setiap indikator partisipasi belajar dan telah mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I dan II yang telah dilaksanakan dengan hipotesis penerapan model pembelajaran flipped classroom berbantuan Microsoft Office Sway dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas XI AKL Sekolah Menengah Kejuruan Surakarta teruji kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitiya, E. N., A. Prabowo, R. Arifuddin. (2015), Studi Komparasi Model Pembelajaran Tradisional Flipped Classroom dengan Peer Instruction Flipped terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *UNNES Journal of Mathematics Education*, 4 (2), 1-11.
- Agustin, M., Ibrahim, M., Kasiyun, S., & Ghufon, S. (2021). Keefektifan Penggunaan Microsoft Office Sway dalam Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3250-3259.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- B. Milman, Natalie. (2012). The Flipped Classroom Strategy What is it and How Can it Best be Used. *Journal Internasional Volume 9, Issue 3 : The George Washington University*.
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day* (pp. 120-190). Washington DC: International Society for Technology in Education.
- Cabı, E. (2018). The Impact of the Flipped Classroom Model on Students' Academic Achievement. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 19(3).
- Cahya, S. B. (2017). Pengaruh Disiplin dan Partisipasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Melaksanakan Komunikasi Bisnis Siswa SMK Di Kecamatan Dawarblandong. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1), 48-60.
- Cortese, A. D. 2003. The critical role of higher education in creating a sustainable future. *Planning for Higher Education*, 31(3), 15-22.
- Dewi, Nurhayati, R., Waluya, S. B., & Asih, T. S. N. (2017). Model Pembelajaran Inkuiri Blended Learning Strategi Flipped Classroom dengan Media Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, (ISSN: 2686-6404), 4.
- Dewi, T. A. P., & Arief, S. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909-1917.
- Fauziah, N., Nulinnaja, R., & Al Aziizah, H. (2020). Model Team Games Tournaments (Tgt) Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar IPS Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9 (2), 144-154.
- Ginjar, E.G., Darmawan, B., & Sriyono. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 206-219.
- Green, L.S., Banas, J.R., & Perkins, R.A. (2017). *The Flipped College Classroom: Conceptualized and Re-Conceptualized*. Swiss: Springer International Publishing Switzerland.
- Hidayah, U. C., Sumarno, S., & Aziz, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa

- Melalui Model Flipped Classroom Pada Tema 8 Kelas IV SD 2 Karangbener Bae Kudus Tahun Ajaran 2020/2021. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 5(3), 70-78. h
- Huzaimah, P.Z. & Amelia, A. (2021). Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 533-541.
- Jean Piaget, 2002. *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Jakarta, Gramedia
- Junaedah, J., & Nafiah, N. (2020, December). Penerapan Media Pembelajaran Modern Menggunakan Aplikasi Sway Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sdn 1 Semanggi. In *NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH (NCU) 2020* (Vol. 1, No. 1, pp. 542-555).
- Karmilah, Hanafi, S. M., & Rawita, I. S. (2021). Partisipasi dan Motivasi Belajar Warga Binaan Perempuan Belajar Perempuan Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Life Skill Merajut di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Serang. *Pendidikan Nonformal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Uuniversitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 6(1), 84-98.
- Kusuma, S.H., Kholis, N., Syibly, M.R., Safitri, J., Krismono (2021). Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Melalui Flipped dan Blended Learning Sebagai Upaya Optimalisasi Capaian Pembelajaran Pada Mata Kuliah Wajib Universitas. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 3(1), 385-397.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40-48.
- Maharani, R.A., & Reinita. (2020). Penerapan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1540-1551.
- Merliana, A., Aprily, N. M., & Agustini, A. (2021). Penggunaan Aplikasi Sway sebagai Media Pembelajaran IPS SD Mengenai Materi Kegiatan Ekspor dan Impor. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 23-31.
- Miles, M.B & Huberman A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mulyasa. (2009). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Rosdakarya
- Mustajab dan Sriyono. (2013). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 Karanggayam. *Jurnal Radiasi*, 1(1), 37.
- Nurkhasanah, S. (2021). Implementasi model pembelajaran flipped classroom dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan partisipasi belajar ipa. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 256-263.
- Noviyanti, A.K. & Setyaningtyas, E.W. (2017). Partisipasi Pembelajaran Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Classroom Rules. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 65-72
- Raharjo, F.S, dkk. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning dan Media Sway secara Daring terhadap Motivasi Belajar

- Kelas III SD Unggulan „Aisyiyah Bantul. Prosiding Pendiidkn Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1237-1251.
- Rigianti, A.,H. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297-302.
- Sadiah, H. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Ppkn Berbasis Daring Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 11 Garut. *Journal Civics & Social Studies*, 4(1), 81-94.
- Saputra, M. (2018). *Penerapan Model Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa MA* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Smallhorn, M. (2017). The flipped classroom: A learning model to increase student engagement not academic achievement. *Student Success*, 8(2), 43-53.
- Saputra, M. (2018). *Penerapan Model Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa MA* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Usmadi & Ergusni. (2019). Penerapan Strategi *Flipped Classroom* dengan Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran Matematika pada Kelas XI SMKN 2 Padang Panjang. *Jurnal Eksakta Pendidikan*, 3(2) 192-199.
- Usodo, B., & Deshinta, P.A.D.A. (2016). Penerapan Beberapa Aplikasi dari *Microsoft : Office Mix, Onenote, Sway* pada Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika*, 833-847.
- Voon, S.H., & Amran, M.S. (2021). Pengaplikasian Teori Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Semantik. *Sains Insani*, 6(2), 73-82.
- Wahyudin, W. (2021). *Penerapan Blended Learning Model Flipped Classroom Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Kejuruan (Kasus pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif di Masa Pandemi Covid-19)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Wahyugi, R. & Fatmariza. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Menggunakan *Software Macromedia Flash 8* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 785-793.
- Wals, A.E., & Jickling, B. (2002). “Sustainability” in higher education: From double think and newspeak to critical thinking and meaningful learning. *International Journal of Sustainability in*.
- Yanuarto, W. N. (2018). The FLIPPED CLASSROOM LEARNING MODEL UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA DAN MEMAKSIMALKAN PERAN TEKNOLOGI PADA PENDIDIKAN. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (1), 13–19.

Yudianda, E., Cahyani, I., Abidin, Y. (2022).

Model Pembelajaran Kelas Terbalik Berbasis Literasi Digital: Studi Pengembangan untuk Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 97-107.]

Yuni, R., & Sitorus, W. A. (2022). Pengaruh

Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bandar Pulau. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 6(3), 89-98.